



Pengembangan Kerangka Kerja Konseptual Standar Akuntansi

Susanti Rasyid

Email : susantyrasyid@gmail.com

ABSTRAK

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) dan Dewan Standar Syariah Ikatan Akuntan Indonesia (DSAS IAI) serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya. Sedangkan Kerangka konseptual adalah bagian penting dalam menetapkan standar dan konsep yang akan digunakan sebagai alat untuk menyelesaikan pertanyaan akuntansi dan pelaporan. Kerangka konseptual bertujuan untuk membantu IASB untuk mengembangkan dan merevisi standarnya juga membantu entitas untuk mengembangkan kebijakan akuntansi yang konsisten.

LATAR BELAKANG

Prinsip-prinsip akuntansi maupun teknik-teknik akuntansi dibuat untuk menghasilkan suatu informasi akuntansi yang relevan, akurat, serta dapat dipertanggungjawabkan sehingga menghasilkan informasi yang dapat membantu pengambilan keputusan yang tepat. Prinsip-prinsip akuntansi tersebut disusun berdasarkan teori akuntansi yang ada dan mengacu pada suatu kerangka konsep yang jelas sehingga teori tersebut cukup kuat sebagai dasar untuk membentuk prinsip dan teknik akuntansi.

Dalam merumuskan suatu teori akuntansi harus ada suatu tujuan dan alasan kuat dan dapat diterima umum yang mendasari penentuan kerangka konseptual yang menjadi pondasi perumusan teori tersebut. Kerangka kerja konseptual memaparkan tujuan dari pelaporan keuangan dan karakteristik dari informasi akuntansi yang baik, mendefinisikan dengan tepat istilah-istilah yang biasa digunakan seperti asset dan pendapatan serta menyediakan petunjuk untuk pengakuan, pengukuran, dan pelaporan keuangan yang tepat.¹

¹ Pengembangan Program, Sistem Informasi, and Akuntansi Berbasis, 'Pendahuluan', 5.17 (2016), 40-48.

Dengan adanya suatu tujuan yang jelas dan diterima umum, maka dapat dihasilkan prinsip dan teknik akuntansi yang komprehensif. Serta dengan adanya kerangka konseptual yang cukup kuat untuk akuntansi dan pelaporan keuangan, akan menjadi dasar yang kuat dan meyakinkan bahwa informasi akuntansi yang disajikan dalam pelaporan keuangan telah sesuai. Maka dari itu, dalam makalah ini akan dibahas mengenai "Kerangka Konseptual"

Kerangka konseptual merupakan suatu struktur teori akuntansi yang didasarkan pada penalaran logis yang menjelaskan kenyataan yang terjadi dan menjelaskan apa yang harus dilakukan apabila ada fenomena atau fakta baru. Selain itu Menurut (Sembiring, 2015) kerangka konseptual merupakan sistem yang berhubungan dengan tujuan dan konsep yang melandasi akuntansi yang bisa menurunkan standar-standar yang konsisten dalam menggambarkan sifat, fungsi, dan keterbatasan akuntansi keuangan dan pelaporannya. Kerangka konseptual tidak mempengaruhi praktek secara langsung. Mereka tidak mengubah prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP) yang ada. Aspek-aspek tertentu dari konflik GAAP yang ada dengan kerangka kerja. Misalnya, koleksi museum memenuhi definisi Pernyataan Konsep tentang aset, tetapi GAAP yang ada tidak mengharuskan aset tersebut diakui dalam laporan keuangan. Kerangka konseptual mempengaruhi praktek dari waktu ke waktu karena pengaruhnya dalam pengembangan standar akuntansi baru. Selain itu kerangka konseptual merupakan kegiatan untuk memberikan informasi keuangan, yang disusun dalam kerangka baku sehingga mudah dalam menyamakan isi informasi keuangan (Putri, 2019).

TINJAUAN TEORITIS

Pengertian kerangka konseptual

Kerangka kerja konseptual (conceptual framework) didefinisikan oleh FASB sebagai : "a coherent system of interrelated objectives and fundamentals that is expected to lead to consistent standards and that prescribes the nature, function, and limits of financial accounting and reporting" Definisi FASB, menyatakan bahwa kerangka konseptual akuntansi adalah suatu sistem yang koheren; sub-sistemnya adalah (1) tujuan (objectives) dan (2) Konsep fundamental yang saling terkait. Yang dimaksud tujuan adalah konsep-konsep yang mendasari akuntansi

keuangan, yakni yang menuntun kepada pemilihan transaksi, kejadian, dan keadaan-keadaan yang harus dipertanggungjawabkan, pengakuan dan pengukurannya, cara meringkas serta mengkomunikasikannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Institut Akuntan Indonesia pada bulan September 1994 memutuskan mengadopsi kerangka konseptual yang disusun oleh International Accounting Standard Committee (IASC) sebagai dasar penyusunan dan informasi keuangan di Indonesia. Sedangkan Negara-negara Amerika dan Australia sudah memiliki kerangka konseptual sendiri. Kerangka konseptual yang akan dibahas dalam teori akuntansi akan mengacu pada kerangka konseptual yang dikembangkan di USA²

- The role of A Conceptual Framework (Peran Kerangka Konseptual)

Peran kerangka kerja konseptual dari tingkat akuntansi, bertujuan untuk menyediakan struktur teori akuntansi. Kerangka konseptual dapat dipandang sebagai teori akuntansi yang terstruktur (Belkaoui, 1993), karena struktur kerangka konseptual sama dengan struktur teori akuntansi yang didasarkan pada proses penalaran logis. Yang dapat digambarkan dalam bentuk hierarki yang memiliki beberapa tingkatan yaitu :

- a. Pada tingkat tertinggi yang teoritis Kerangka konseptual menyatakan ruang lingkup dan tujuan pelaporan keuangan.
 - b. Pada tingkatan selanjutnya: Kerangka konseptual mengidentifikasi dan mendefinisikan karakteristik kualitatif informasi keuangan (seperti relevansi, keandalan, komparatif, dan dimengerti) dan elemen dasar akuntansi (seperti aktiva, kewajiban, ekuitas, biaya pendapatan, dan keuntungan).
- Objectives of Conceptual Framework (Tujuan Kerangka Konseptual)

Tujuan kerangka konseptual adalah untuk memberikan pedoman dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan bertujuan umum (General purposes financial statements). IASB dan FASB mempertimbangkan kerangka tujuan utama pelaporan keuangan adalah

² R F Putri, 'Faktor Yang Mempengaruhi Kerangka Konseptual Dalam Akuntansi Keuangan', *Prosiding Seminar Nasional ...*, Vol. 2 No. 2 (2019): PROSIDING SEMINAR HASIL PENELITIAN, 2019 <<https://www.e-prosiding.umnaw.ac.id/index.php/penelitian/article/view/381>>.

untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pengguna, informasi tersebut akan dipilih salah satu dasar kegunaannya dalam proses pengambilan keputusan ekonomi. Tujuan ini terlihat ingin dicapai akan pelaporan yaitu :

- a. Berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi
- b. Berguna dalam menilai prospek arus kas

Tujuan kerangka konseptual

Tujuan kerangka konseptual adalah untuk memberikan pedoman dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan eksternal harus memberikan informasi yang berguna kepada investor maupun calon investor dan kreditor dan pengguna lainnya dalam membuat investasi yang rasional, kredit, dan keputusan serupa. IASB dan FASB mempertimbangkan kerangka tujuan utama pelaporan keuangan adalah untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pengguna. Informasi tersebut akan dipilih salah satu dasar kegunaannya dalam proses pengambilan keputusan ekonomi. Informasi yang didapatkan pihak eksternal dalam laporan keuangan berguna untuk :

- a. Pengambilan keputusan ekonomi
- b. Menilai prospek arus kas
- c. Memuat tentang sumber daya perusahaan, klaim terhadap sumber daya tersebut dan perubahan didalamnya

Agar dapat dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan, informasi akuntansi harus mempunyai ciri-ciri tertentu. Tujuan-tujuan kualitatif dengan ciri-ciri nya harus melekat pada informasi akuntansi, dan merupakan dasar dalam pemilihan alternatif prinsip akuntansi. Berikut ini digambarkan hierarki karakteristik kualitatif informasi akuntansi.

Kerangka IASB dikembangkan mengikuti jejak dari pembuat standar AS, FASB, pada periode 1987-2000 FASB menerbitkan laporan konsep tujuh mencakup topik-topik berikut :

1. Tujuan dari pelaporan keuangan oleh perusahaan bisnis dan organisasi non-profit
2. Karakteristik kualitatif informasi akuntansi yang berguna

3. Unsur-unsur laporan keuangan
4. Kriteria untuk pengakuan dan pengukuran unsur-unsur
5. Penggunaan arus kas dan penyajian informasi³

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat studi Pustaka (library research) yakni penelitian yang dilakukan melalui mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah dengan cara mempelajari, menelaah, dan memeriksa bahan-bahan kepustakaan. Dengan adanya kerangka konseptual membantu berbagai pihak seperti membantu IASB dalam mengembangkan standarnya, membantu entitas dalam mengembangkan kebijakan akuntansi yang konsisten, dan membantu kepentingan semua pemangku kepentingan dalam memahami standar. Kerangka konseptual mempermudah dalam penyusunan standar dan aturan yang koheren serta sebagai dasar teori akuntansi dalam menyelesaikan berbagai masalah dalam pelaporan keuangan.⁴

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kerangka konseptual dan pelaporan keuangan

Perusahaan menyusun laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang relevan dan andal. Standar akuntansi menetapkan aturan pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan dalam laporan keuangan sehingga memungkinkan pembaca untuk dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan yang berbeda. Standar tidak hanya harus dipahami pihak yang menyusun dan mengaudit laporan keuangan, namun juga harus dipahami oleh pembaca laporan keuangan. Pembaca perlu memahami asumsi dasar, karakteristik laporan keuangan agar dapat memahami makna angka- angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan.

Pada tahun 1989, IASB membuat kerangka konseptual dalam penyajian laporan keuangan yang dikenal dengan nama "kerangka kerja untuk penyusunan dan penyajian laporan keuangan". IASB mengindikasikan tujuan dari pernyataan

³ Sukatin and others, 'Humantech Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia', *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 1.9 (2022), 1278–85.

⁴ Carolus Borromeus Mulyatno, 'Jurnal Pendidikan Dan Konseling', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5 (2022), 1349–58.

ini adalah untuk menetapkan konsep-konsep yang mendasari penyusunan dan penyajian laporan keuangan untuk pengguna eksternal. IFRS merupakan standar akuntansi internasional yang diterbitkan oleh International Accounting Standard Board (IASB). Standar Pelaporan Keuangan Internasional atau International Financial Reporting Standards (IFRS) merupakan seperangkat standar yang disebarluaskan oleh Dewan Standar Akuntansi Internasional (IASB), yang Financial Reporting Standards (IFRS) merupakan seperangkat standar yang disebarluaskan oleh Dewan Standar Akuntansi Internasional (IASB), yang menekankan pada pengembangan standar yang didasarkan pada prinsip-prinsip yang baik, jelas dinyatakan, dari mana interpretasi diperlukan (kadang-kadang merujuk pada prinsip berbasis standar). IFRS biasanya tidak memberikan lini yang jelas, bilamana membedakan diantara kondisi dimana ketentuan akuntansi yang berbeda diterapkan. Hal ini mengurangi kesempatan untuk menstrukturkan transaksi, guna mencapai dampak akuntansi tertentu.

Menurut salah satu mushab pemikir, karena standar pelaporan keuangan internasional (IFRS) merupakan prinsip yang berbasis standar, maka pendekatan standar pelaporan keuangan internasional (IFRS) lebih memfokuskan pada bisnis atau bertujuan ekonomi dari suatu transaksi dan hak-hak dan liabilitas yang International Financial Reporting Standards (IFRS) dijadikan sebagai referensi utama pengembangan standar akuntansi keuangan di Indonesia karena IFRS merupakan standar yang sangat kokoh. Penyusunannya didukung oleh para ahli dan dewan konsultatif internasional dari seluruh penjuru dunia. Kerangka konseptual pelaporan keuangan yang kita kenal selama ini sebagaimana yang diadopsi adalah kerangka konseptual berdasarkan USGAAP. Sejalan dengan konvergensi International Financial Reporting Standar (IFRS) kedalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), mau tidak mau kita harus merubah mindset kita mengikuti kerangka konseptual IFRS tersebut.

Pada dasarnya batang tubuh kerangka konseptual tersebut masih sama, yaitu tujuan laporan keuangan, karakteristik kualitatif dan element laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang berguna

untuk berbagai pengguna dalam membuat keputusan ekonomi. Laporan keuangan harus dimengerti, relevan, dapat diandalkan dan sebanding. Dilaporkan aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban langsung berkaitan dengan posisi keuangan organisasi.

Tujuan pelaporan keuangan yang diungkapkan dalam kerangka konseptual adalah :

➤ Kegunaan

Tujuan menyeluruh pelaporan keuangan adalah memberikan informasi yang menyeluruh bagi pembuat keputusan

➤ Kepemahaman

Tujuan pemahaman membuat pemakai laporan keuangan mengerti tentang akuntansi dan bisnis.

➤ Target audience :

kreditor dan investor Walaupun banyak pihak yang menggunakan laporan keuangan. Tetapi target utama adalah investor dan kreditor.

➤ Penilaian arus kas masa yang akan datang

Para investor dan kreditor tertarik pada arus kas masa yang akan datang dengan begitu mereka bisa mengetahui bunga dan pokok pinjaman

➤ Mengevaluasi sumber daya ekonomi

Pelaporan keungan seharusnya menyajikan aktiva, kewajiban, dan modal pemilik perusahaan untu mengetahui atau mengevaluasi kelemahan dan kekuatan laporan keuangan⁵

Tujuan Kerangka Konseptual

- ❖ Membantu IASB untuk mengembangkan dan merevisi standarnya.
- ❖ Membantu entitas untuk mengembangkan kebijakan akuntansi yang konsisten ketika tidak ada standar yang berlaku untuk transaksi tertentu atau peristiwa lain, atau ketika suatu standar memungkinkan untuk memilih kebijakan akuntansi.

⁵ A Gima Sugiama, 'Kerangkakerja Konseptual Pengembangan Aset Desawisata', *Proceedings SNEB*, 2014, 1-7.

- ❖ Membantu semua pemangku kepentingan untuk memahami dan menginterpretasikan standar.

Karakteristik kualitatif dari informasi keuangan

Kerangka konseptual berfungsi untuk menetapkan karakteristik kualitatif dari informasi keuangan yang bermanfaat. Namun, karakteristik ini terdapat batasan biaya, oleh karena itu penting untuk menentukan apakah bermanfaat bagi pengguna informasi keuangan dengan memperhatikan biaya yang dikeluarkan oleh entitas. Kerangka konseptual mengklarifikasi apa yang membuat informasi keuangan berguna, yaitu, informasi harus relevan dan harus mewakili substansi informasi keuangan. Relevansi dan kepercayaan merepresentasi sebagai dua fundamental karakteristik kualitatif. Empat karakteristik kualitatif yaitu timeliness, understandability, verifiability dan comparability. Kehati-hatian diperkenalkan untuk mendukung prinsip netralitas untuk tujuan perwakilan yang setia. Kehati-hatian di sini dipahami sebagai latihan kehati-hatian saat membuat penilaian dalam kondisi ketidakpastian.

Pengguna informasi keuangan menemukan konsep ini penting karena mereka merasa bahwa itu akan membantu menangkal bias optimis alami dari manajemen. Dengan mengakui netralitas dan kehati-hatian, kerangka konseptual ini mencakup semua landasan konseptual untuk pengembangan IFRS. Dewan menyimpulkan bahwa substansi melebihi bentuk bukanlah komponen terpisah dari representasi setia. Dewan juga memutuskan bahwa, jika laporan keuangan mewakili bentuk hukum yang berbeda dari substansi ekonomi, maka laporan tersebut tidak dapat menghasilkan representasi yang tepat. Walaupun pernyataan itu benar, dewan merasa bahwa pentingnya konsep tersebut perlu diperkuat sehingga sebuah pernyataan kini telah dimasukkan dalam bab 2 yang menyatakan bahwa representasi setia memberikan informasi tentang substansi fenomena ekonomi daripada bentuk hukumnya. Banyak standar, seperti International Accounting Standard (IAS®) 37 Provisions, Contingent Liabilities dan Contingent Assets, menerapkan sistem kehati-hatian asimetris. Dalam IAS 37, kemungkinan arus keluar manfaat ekonomi akan diakui sebagai ketentuan, sedangkan kemungkinan arus masuk hanya akan ditampilkan sebagai aset kontinjensi dan

hanya diungkapkan dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, dua pihak dalam kasus pengadilan yang sama dapat memiliki perlakuan akuntansi yang berbeda meskipun kemungkinan pembayarannya identik untuk salah satu pihak. Banyak responden menyoroti kehati-hatian asimetris ini sebagaimana diperlukan di bawah beberapa standar akuntansi dan merasa bahwa diskusi tentang istilah tersebut diperlukan. Sementara ini benar, Dewan percaya bahwa Kerangka tidak harus mengidentifikasi kehati-hatian asimetris sebagai karakteristik yang diperlukan pelaporan keuangan yang berguna.

Kerangka konseptual menyatakan bahwa konsep kehati-hatian tidak menyiratkan perlunya asimetri, seperti kebutuhan akan bukti yang lebih persuasif untuk mendukung pengakuan aset daripada liabilitas. Itu termasuk pernyataan bahwa, dalam standar pelaporan keuangan, asimetri semacam itu kadang-kadang muncul sebagai konsekuensi dari kebutuhan informasi yang paling berguna. Banyak pengguna informasi keuangan lebih menyukai konsep reliabilitas pengukuran, tetapi kerangka konseptual memberikan klarifikasi mengenai ketidakpastian pengukuran yang didefinisikan dalam hal representasi setia. Penyajian informasi yang benar tidak berarti bahwa informasi tersebut harus akurat dalam segala hal. Karena penggunaan estimasi merupakan bagian penting dari penyusunan informasi keuangan dan hal ini tidak serta merta melemahkan kegunaan informasi tersebut. Kerangka konseptual tersebut mencapai keseimbangan antara relevansi dan representasi yang setia untuk memberikan informasi yang berguna bagi pengguna laporan keuangan. Informasi dengan tingkat ketidakpastian yang sangat tinggi harus diganti dengan informasi yang perkiraannya melibatkan ketidakpastian yang lebih sedikit selama penjelasan diberikan. IASB menyatakan bahwa representasi setia memberikan informasi tentang substansi fenomena ekonomi bukan hanya memberikan informasi tentang bentuk hukumnya.⁶

Pengukuran Unsur Laporan Keuangan

⁶ Sabeth Sembiring, 'Peran Kerangka Konseptual Akuntansi Dalam Pelaporan Keuangan Perusahaan', *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2015, 58–69
<<https://doi.org/10.54367/jmb.v15i1.99>>.

a. Historical Cost (Biaya Historis)

Aktiva dicatat sebesar pengeluaran kas atau setara dengan kas yang dibayar atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aktiva tersebut pada saat perolehan dan kewajiban dicatat sebesar jumlah yang sebagai penukar dari kewajiban diterima.

b. Current Cost (Biaya Kini)

Aktiva dinilai dalam jumlah kas atau setara dengan kas yang seharusnya dibayar bila aktiva yang sama atau setara aktiva diperoleh sekarang. Kewajiban dinyatakan dalam jumlah kas (atau setara kas) yang tidak didiskontokan yang mungkin akan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban sekarang.

c. Realisable/Settlement Value (Nilai Realisasi/Penyelesaian)

Aktiva dinyatakan dalam jumlah kas atau setara dengan kas yang dapat diperoleh sekarang dengan menjual aktiva dalam pelepasan normal dan kewajiban dinyatakan sebesar nilai penyelesaian: yaitu, jumlah kas atau setara dengan kas yang tidak didiskontokan yang diharapkan akan dibayarkan untuk memenuhi kewajiban dalam pelaksanaan usaha normal.

d. Present value (Nilai Sekarang)

Aktiva dinyatakan sebesar arus kas masuk bersih di masa depan yang didiskontokan ke nilai sekarang dari pos yang diharapkan dapat memberikan hasil dalam pelaksanaan usaha normal dan kewajiban dinyatakan sebesar arus kas keluar bersih di masa depan yang didiskontokan ke nilai sekarang yang diharapkan akan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dalam pelaksanaan usaha normal.⁷

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kerangka konseptual membantu berbagai pihak seperti membantu IASB

⁷ Applied Mathematics, '濟無No Title No Title No Title', *IPN JOURNAL*, 6 (2016), 1–23.

dalam mengembangkan standarnya, membantu entitas dalam mengembangkan kebijakan akuntansi yang konsisten, dan membantu kepentingan semua pemangku kepentingan dalam memahami standar. Kerangka konseptual mempermudah dalam penyusunan standar dan aturan yang koheren serta sebagai dasar teori akuntansi dalam menyelesaikan berbagai masalah dalam pelaporan keuangan. Elemen dalam kerangka konseptual yaitu aset, sumber ekonomi, liabilitas, dan obligasi. Terdapat empat karakteristik kerangka konseptual yaitu timeliness, understandability, verifiability dan comparability.

REFERENSI

- Carolus Borromeus Mulyatno, 'Jurnal Pendidikan Dan Konseling', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5 (2022), 1349–58
- Mathematics, Applied, '濟無No Title No Title No Title', *IPN JOURNAL*, 6 (2016), 1–23
- Program, Pengembangan, Sistem Informasi, and Akuntansi Berbasis, 'Pendahuluan', 5.17 (2016), 40–48
- Putri, R F, 'Faktor Yang Mempengaruhi Kerangka Konseptual Dalam Akuntansi Keuangan', *Prosiding Seminar Nasional ...*, Vol. 2 No. 2 (2019): PROSIDING SEMINAR HASIL PENELITIAN, 2019 <<https://www.e-prosiding.um naw.ac.id/index.php/penelitian/article/view/381>>
- Sembiring, Sabeth, 'Peran Kerangka Konseptual Akuntansi Dalam Pelaporan Keuangan Perusahaan', *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2015, 58–69 <<https://doi.org/10.54367/jmb.v15i1.99>>
- Sugiama, A Gima, 'Kerangkakerja Konseptual Pengembangan Aset Desawisata', *Proceedings SNEB*, 2014, 1–7
- Sukatin, Nurkhalipah, Ayu Kurnia, Delfa Ramadani, and Fatimah, 'Humantech Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia', *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 1.9 (2022), 1278–85